

Accepted: April	Revised: Mei	Published: Juni
---------------------------	------------------------	---------------------------

Konsep Teknologi Pendidikan Pada Penerapan Pembelajaran Agama Islam

Syaefrudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: Saefrudintbi@gmail.com

Abstract

The concept of Islamic religious education is sourced from the Al-Qur'an and Hadith, it has a very important role, it is also a determinant in shaping human characteristics, PAI does not only discuss worship but there is also the issue of muamalah, therefore it is the responsibility of religious teachers/PAI teachers it is very hard, it is not easy, PAI teachers must prepare the material to be delivered to their students so that they can be skilled both vertically and horizontally. The right strategic step in recent times is to take advantage of the technology that is around us, because technological tools are very helpful in facilitating the teaching and learning process in elementary, secondary and even tertiary educational institutions, especially Islamic-based educational institutions that contain Islamic religious subjects, in the process of implementing Islamic learning, good technology is needed so that it can support a better and more effective learning process.

Keywords: *Concept, educational technology, application of Islamic learning*

Abstrak

Konsep pendidikan Agama Islam bersumber dari AL-Qur'an dan hadis ia, memiliki peran yang sangat penting, juga penentu dalam membentuk karakteristik manusia, PAI tidak hanya membahas tentang ibadah namun ada juga masalah muamalah, oleh karena itu tanggung jawab guru agama/guru PAI sangatlah berat sekali tidaklah mudah, guru PAI harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya sehingga bisa terampil secara vertikal maupun horizontal. Langkah strategis yang tepat pada masa akhir-akhir ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekeliling kita, karna alat bantu teknologi sangatlah membantu sekali untuk memudahkan proses belajar mengajar di lembaga

pendidikan dasar, menengah bahkan perguruan tinggi, apalagi lembaga pendidikan yang berbasis islam yang memuat mata pelajaran Agama islam, dalam proses penerapan dalam proses pembelajaran Agama islam dibutuhkan teknologi yang baik supaya bisa menunjang proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif.

Kata kunci: Konsep, Teknologi pendidikan, penerapan pembelajaran Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penentu dalam membentuk karakteristik manusia, PAI tidak hanya membahas tentang ibadah namun ada juga masalah muamalah, oleh karena itu tanggung jawab guru agama/guru PAI sangatlah berat sekali tidaklah mudah, guru PAI harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya sehingga bisa terampil secara vertikal maupun horizontal. Langkah strategis yang tepat pada masa akhir-akhir ini yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada di sekeliling kita, karna alat bantu teknologi sangatlah membantu sekali untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam bidang study mempunyai dua karakteristik yaitu bidang study yang bermuatan pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga bidang study yang bermuatan nilai (*transfer of value*), Dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan modal pengetahuan tetapi juga memberikan modal moral kepada siswa. Dengan itu guru PAI mempunyai tanggung jawab yang tidak ringan terhadap ketercapaian dari tujuan pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan sebuah teknologi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajara, Apakah teknologi pendidikan agama islam itu, Bagaimana landasan teologis dan landasan yuridis teknologi pendidikan, Bagaimana perkembangan teknologi pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan menggunakan data dari literatur¹ Objek penelitian ini adalah Konsep Teknologi pendidikan pada penerapan pembelajaran Agama islam .Jadi, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan yang diperlukan untuk melengkapi penelitian berasal dari

¹ Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta

perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya² Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan dua teknik yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Isi.³ Analisis deskriptif menyajikan gambaran utuh yang dimaksudkan untuk menggali dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan beberapa masalah dan unit yang diteliti di antara peristiwa yang diuji. Analisis Isi adalah pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak dengan menganalisis makna yang terkandung dalam asumsi, gagasan, atau pernyataan untuk mendapatkan pemahaman dan kesimpulan⁴

Pembahasan

Pengertian Teknologi Pendidikan

Terminologi teknologi berasal dari kata “*textere*” (bahasa Latin) yang artinya “*to weave or construct*”, menenun atau membangun. Dalam bahasa Yunani teknologi berasal dari kata “*Techno logia*” yang menurut Webster Dictionary dalam Fathurrahman berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Arti lain dari Teknologi diambil dari kata *Techne* sebagai dasar yaitu *art, skill* dan *science* yang berarti keahlian, keterampilan, dan ilmu⁵ Teknologi dapat dijadikan alat untuk pemanfaatan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Sharon E. Smaldino mengungkapkan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu atau pengetahuan yang terorganisir secara sistematis untuk penyelesaian tugas-tugas secara praktis termasuk dalam dunia pendidikan misalnya dalam kegiatan belajar mengajar⁶ (Praktik penggunaan teknologi akan meningkatkan nilai tambah terhadap produk ilmu pengetahuan. Teknologi seringkali oleh masyarakat diartikan sebagai alat elektronik atau mesin.

Awal mula muncul perbincangan teknologi pembelajaran memang tidak jelas, akan tetapi konsep yang mendasari munculnya perbincangan tentang teknologi pengajaran adalah sejak dimulainya proses pembelajaran itu sendiri terjadi, dalam hal ini dapat dilihat pada masa sofisme, karena pada masa ini kaum sofi telah

² Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Persada.

³ Ahmad, Zayadi dan Abdul Majid. 2005, Tadzkiah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. Jakarta: Raja Grafindo Persada

⁴ Yogatama, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi di Wilayah KPP Pratama Semarang Candisari). *Accounting Analysis Journal*, 2-3.

⁵ Fathurrohman, M. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, 23

⁶ Smaldino, Sharon E, dkk *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. (2012), 34

menerapkan system tutor dalam proses belajar mengajarnya, kemudian dilanjutkan oleh masa sokratos tentang metode *maeutik* atau yang lebih dikenal dengan metode inkjuri pada saat ini, hal demikian terus berkembang pada masa karel agung dengan tokohnya yang bernama abelard dengan *sic et non* nya⁷ hal demikian terus berkembang sampai pada awal abad ke 20, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan tentang pengajaran, maka semakin berkembang pula konsep-konsep yang mengatakan terbentuknya konsep teknologi pendidikan dan pengajaran sebagai sebuah disiplin ilmu yang integral.

Konsep teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran bagi sebagian besar orang sangat membingungkan dan banyak yang salah mengartikan, hal tersebut diakui juga oleh AECT (*association for educational and teknologi*), *education tecnology is often confused with instructional tecnology and teknologi in education*.⁸ Sebagian orang mengartikan teknologi pembelajaran sebagai hal-hal yang berhubungan dengan peralatan teknik dan media yang dipakai dalam pendidikan seperti *overhead projector*, televisi, rekaman video dan lain sebagainya, sementara yang lain berpendapat bahwa teknologi pembelajaran merupakan suatu kegiatan klinis yang sistematis dari keseluruhan proses belajar mengajar sebagai usaha untuk mencapai keefektifan belajar mengajar yang optimal.

Perbedaan-perbedaan sudut pandang tersebut dapat dilihat dari pendapat Norman Beswick yang melihat teknologi pendidikan dan pengajaran adalah sebagai media, sementara Lewis Elthon berpandangan bahwa teknologi pembelajaran sebagai panduan system *hardware* dan *software*, pada sisi yang bersamaan nasution melihatnya sebagai sebuah pendekatan, demikian juga dengan Muhajir berpendapat bahwa pemikiran teknologi pembelajaran adalah mencari solusi masalah-masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar agar mengarah pada efektifitas dan efesiensi ketercapain hasil dari belajar⁹

Asosiasi komunikasi dan teknologi pendidikan (*Assosiation for Educational Communications and Tecnology / AECT*) mempunyai definisi tentang teknologi pendidikan, mereka menyepakati tentang teknologi pendidikan merupakan proses yang komplek dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, id, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis yang menyangkut semua aspek belajar manusia,

⁷ Sujana *Seterategi pembelajaran*, :Jakarta,(kencana perenada media, 2006), 45

⁸ Percival ,Fred & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1984), 56

⁹ Abdulkadir Ateng *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidika. 1992), 23

sedangkan teknologi pembelajaran adalah merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang prosedur, id, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis, masalah, mencari pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi kegiatan belajar mengajar yang mempunyai tujuan yang terkontrol (Sutijadi, 1992: 3),¹⁰ dari beberapa definisi di atas dapat digambarkan bahwa pada dasarnya pemikiran teknologi pembelajaran adalah berkaitan dengan bagaimana menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Demikian pula pemikiran teknologi pendidikan yang berparadigma konstruktivistik. Paradigma tersebut mempunyai anggapan bahwa apabila proses pembelajaran dilakukan dengan cara siswa yang aktif maka akan memperoleh hasil dari proses pembelajaran secara bermakna (*meaningfull learning*), sehingga pelajar akan mendapatkan hasil dari proses belajarnya.¹¹

Ada beberapa pengertian mengenai teknologi pendidikan, yaitu:

- a. Merupakan pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.
- b. Menurut Webster Dictionary mengatakan bahwa teknologi pendidikan yaitu sebagai pegangan atau pelaksanaan pendidikan secara sistematis, menurut system tertentu yang akan dijelaskan kemudian.
- c. Teknologi pendidikan ialah gabungan manusia, peralatan, teknik dan peristiwa yang bertujuan untuk memberi kesan baik kepada pendidikan.
- d. Teknologi Pendidikan/pembelajaran menurut *council for educational technology for the united kingdom* (CET): pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik-teknik dan alat bantu untuk memperbaiki proses belajar manusia¹²

Pengertian teknologi pendidikan seringkali dikonotasikan dengan mesin atau peralatan dengan sesuatu yang sempit dan rumit sebagai ciri utamanya. Konotasi dan pengaitan itu tidak selamanya benar, karena teknologi pendidikan dapat berarti suatu pendekatan yang kritis, logis, sistematis dan ilmiah terhadap pendidikan¹³ Dalam kajian teknologi pendidikan bukan berarti mementingkan alat teknologi akan tetapi yang lebih utama adalah proses yang logis, sistematis dan ilmiah. Dari

¹⁰ Setijadi. *Definisi Teknologi pendidikan*. Jakarta : Rajawali 1992), 45

¹¹ Khusnan Arif; *Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik*, Jurnal Fikroh. Vol 4 No. 2 Januari 2011

¹² Rusman *Model-model Pembelajaran*. Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2012), 45

¹³ Danim Media komunikasi pendidikan.: Jakarta, Bumi aksara. 1995) 56

dasar itulah teknologi pendidikan juga bisa masuk dalam suatu kajian atau bisa juga dipraktikkan dalam proses pendidikan agama Islam agar supaya pelaksanaan pendidikan Islam dalam semua level dan jenjang bisa mengarah kepada beberapa nilai yang diinginkan oleh suatu diskusi tentang teknologi pendidikan. Atas dasar itulah kehadiran teknologi dalam pendidikan agama Islam menemukan ruang untuk dikembangkan. Yang terpenting dalam teknologi pendidikan adalah adanya integrasi manusia, ide, organisasi dan peralatan.¹⁴

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar “didik yang menggunakan awalan men” sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan atau ajaran. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁵ Rechey dalam buku *Planning for Teaching, an Introduction*, menyebutkan bahwa pendidikan berhubungan dengan fungsi yang luas dari adanya pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama dalam membawa warga masyarakat yang baru pada melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan dilihat dari fungsi pendidikan itu sendiri, yang pertama, dari segi pandangan masyarakat, pendidikan merupakan sebuah upaya mewariskan kebudayaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak muda supaya kehidupan dalam bermasyarakat tetap berlanjut. Sedangkan yang kedua, dilihat dari segi kepentingan individu, pendidikan merupakan sebagai upaya pengembangan kemampuan-kemampuan yang tidak terlihat yang dimiliki oleh manusia.¹⁶ Apabila ditelaah pada makna dan aspek serta ruang lingkupnya, Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik guna untuk membentuk kepribadian utama.¹⁷

Pendidikan dalam sistem nasional, artinya sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dengan cara bimbingan, pengajaran, dan latihan terhadap peranannya di masa mendatang. Maka, dapat disimpulkan bahwa

¹⁴ Ach. Syaiful, 2018, *Teknologi Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, Nomor 1, September

¹⁵ Ahmad Tafsir, dkk. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka. 2004.

¹⁶ Majid Abdul, Andayani Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)*. 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁷ Samrin. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 1. Hal 105-106. 2015.

pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan yang di dalamnya terdapat berbagai faktor yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya, sehingga dapat terbentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Abdul Majid dan Dian Andayani di dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa menyatakan bahwa PAI merupakan sebuah usaha sadar dan terencana guna menyiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani ajaran agama Islam yang bersamaan dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam berhubungan dengan kerukunan orang yang beragama lain selain Islam sampai terbentuknya kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya selalu dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Selanjutnya mampu menghayati tujuan dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup atau pedoman hidup.¹⁸

Pendidikan agama islam ialah mata pelajaran pada berbagai jenjang sekolah termasuk perguruan tinggi yang membutuhkan sistem dan prosedur yg efektif serta dinamis pada penyampaiannya untuk memberikan pemahaman yang sederhana pada peserta didik. Satu peningkatan metodologi dan seni manajemen pembelajaran PAI adalah dengan mengedepankan teknologi pembelajaran mata pelajaran PAI dalam paparan di atas disebutkan bahwa Islam bersifat adaptif, tidak menutup dan memotong titik dirinya dari perkembangan zaman sekarang ini.¹⁹

Landasan Teologis Teknologi Pendidikan

Tidak seorangpun dapat menyangkal bahwa di dalam Al-Qur'an tidak hanya diletakkan dasar-dasar peraturan hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan sang pencipta, dalam interaksinya sesama manusia, dan dalam tindakannya terhadap alam di sekitarnya tetapi juga dinyatakan untuk apa manusia diciptakan. Di dalam Al-Qur'an disebutkan juga garis besar tentang kejadian alam semesta, tentang penciptaan makhluk hidup, termasuk manusia didorong hasrat ingin tahunya, dipacu akalunya untuk menyelidiki segala apa yang ada di sekelilingnya.

¹⁸ Elihami, E., Syahid, A. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspul – Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 1. Hal 76-96. 2018

¹⁹ Unik Hanifah Salsabila, Dias Syahrul Riyadi, Ulfa Aqilia Farhani, Muhammad Raffy Arrozaq, Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19, Volume 3, Oktober 2021

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an, Allah SWT memberi bimbinganNya dengan memberi contoh apa saja yang dapat diamati dan untuk tujuan apa pengamatan itu dilakukan, agar manusia selalu melakukan observasi untuk mencari titik terang dari apa yang telah Allah gambarkan, karena alam semesta dan proses-proses yang terjadi di dalamnya sering kali dinyatakan sebagai "ayat-ayat Allah". Maka, meneliti kosmos atau alam semesta dapat diartikan sebagai "membaca *ayatullah*". Dalam Al-Qur'an surat Al 'Alaq ayat 1-5, Tuhan telah mengisyaratkan agar manusia mau belajar menguasai ilmu pengetahuan. Perintah Tuhan ini dalam firmanNya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

"bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhamnulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajari manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya."

Apa yang harus dibaca? Yang harus dibaca adalah alam semesta yang diciptakan Tuhan ini yang banyak mengandung ilmu pengetahuan. Tuhan sengaja menciptakan alam semesta ini agar dipelajari oleh manusia sebagai suatu ilmu pengetahuan. Tuhan juga memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia sejak awal penciptaan manusia sebagai pembeda dengan makhluk lainnya. Hal ini dapat dilihat pada surat Al Baqarah ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

"dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Tuhan mengajari (memberi) suatu ilmu kepada manusia yang tidak diberikannya kepada malaikat. Tuhan mengetahui segala yang terlahir maupun yang tersembunyi (di dalam hati) dan ilmu Tuhan sangat luas, meliputi segala rahasia yang ada dilangit dan di bumi.

“dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (QS. Al Israa’17:85)

Jadi, dalam Al-Qur’an selain beribadah Tuhan juga menyuruh kita untuk membaca dan belajar atau mencari ilmu. Ilmu akan membawa manusia kepada pengakuan akan kebesaran Allah SWT dan hanya orang-orang berilmu sajalah yang mudah menerima kenyataan akan kebesaran Allah SWT tersebut. Allah juga memberikan pelajaran kepada manusia dalam hal penciptaan teknologi yaitu bom, yaitu pada saat peristiwa kelahiran Rasulullah yang bertepatan akan di robohkannya ka’bah oleh raja Abrahah kemudian Allah mengutus burung Ababil untuk menghancurkan mereka dengan membawa batu dari api yang sangat panas, sehingga menimbulkan ledakan peristiwa tersebut diabadikan dalam surat Q.S.Al-Fiil ayat 1-5:

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah, Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia, dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)”

Tentara bergajah ialah tentara yang dipimpin oleh Abrahah Gubernur Yaman yang hendak menghancurkan Ka’bah. sebelum masuk ke kota Mekah tentara tersebut diserang burung-burung yang melemparinya dengan batu-batu kecil sehingga mereka musnah. Dalam ayat-ayat Al-Qur’an, Allah SWT memberi bimbinganNya dengan memberi contoh apa saja yang dapat diamati dan untuk tujuan apa pengamatan itu dilakukan, agar manusia selalu melakukan observasi untuk mencari titik terang dari apa yang telah Allah gambarkan, karena alam semesta dan proses- proses yang terjadi di dalamnya sering kali dinyatakan sebagai “ayat-ayat Allah”. Maka, meneliti kosmos atau alam semesta dapat diartikan sebagai “ membaca *ayatullah* ”. Allah telah menggambarkan tentang teknologi dalam Al-Qur’an, teknologi bagi para pendahulu kita (para utusan Allah). Hal ini Allah gambarkan untuk kita jadikan bahan pembelajaran dan motivasi dalam menguasai berbagai cabang ilmu. Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya dalam surat al-Anbiya 80-81 :

“dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang

sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya.

Landasan Yuridis Teknologi Pendidikan

Pendidikan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003). Adapun sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pasal 1 ayat 3 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dasar Pendidikan Nasional. Tersurat dalam Pasal 2 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Visi Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

- a. mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

- c. meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- d. meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- e. memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI (Penjelasan atas UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana termaktub dalam pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003, serta berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 dan Penjelasan atas UU RI No. 20 tahun 2003).

Berkembangnya potensi peserta didik tidak lepas dari teknologi pendidikan yang terus mewarnai dunia pendidikan saat ini, maka teknologi sangat dibutuhkan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Perkembangan Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan suatu disiplin terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan di lapangan, yaitu kebutuhan untuk belajar, belajar lebih efektif dan efisien, lebih luas dan lebih cepat, dan seterusnya. Untuk itu ada produk yang dibuat dan ada yang ditemukan dan dimanfaatkan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat pada decade ini dan menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan dan telah membalik cara berpikir kita dengan bagaimana mengambil manfaat teknologi tersebut dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran.

Pada awal perkembangan sekitar ratusan tahun yang lalu, teknologi itu dikenal sebagai cara mengajar dengan menggunakan alat peraga hasil buatan sendiri oleh guru di sekolah. Teknologi pendidikan digambarkan sebagai alat-alat audio visual seperti radio dan kaset. Perkembangan audio visual pada awal tahun 1990-an merupakan media bergerak yang pertama.

Sejarawan teknologi pendidikan, Paul Saetler mengakui kesulitan untuk mengidentifikasi kapan dan siapa yang menggunakan istilah Teknologi Pendidikan pertama kali. Dia membuktikan bahwa penggunaan *educational engineering* pada tahun 1920-an, dan *educational technology* dan *instructional technology* pada akhir tahun 1940-an.

Hubungan yang erat antara teknologi industri dan teknologi pendidikan sudah ada sejak awal abad ke-20. Pada 1920 dan 1930, teknologi pendidikan audio dan visual berkembang secara baik. Alat bantu visual umumnya diklasifikasikan dari tingkat kekonkretannya sampai dengan tingkat yang makin abstrak. Alat bantu visual adalah gambar, model, objek atau alat-alat yang dipakai untuk menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi. Dengan adanya perkembangan teknologi, pemanfaatan rekaman suara dan film berusara dalam audio dan visual, sehingga dapat menyajikan pengalaman konkret dan kaya kepada siswa.²⁰

Januszewski mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang banyak melandasi dan mempertajam teknologi pendidikan sebagai suatu kajian, yaitu *engineering*, *science* dan *the development of the audiovisual education movement*. Dari hasil kajiannya menunjukkan bahwa teknologi pendidikan memiliki keterkaitan dan saling kebergantungan dengan ketiga faktor tersebut (*engineering, science, dan audiovisual education*).

Pada 1960-an, teknologi pendidikan menjadi salah satu kajian yang banyak mendapat perhatian di lingkungan ahli pendidikan. Pada awalnya, teknologi pendidikan merupakan kelanjutan perkembangan dari kajian-kajian tentang penggunaan audio visual, dan program belajar dalam penyelenggaraan pendidikan. Kajian tersebut pada hakikatnya merupakan usaha dalam memecahkan masalah belajar manusia (*human learning*). Solusi yang diambil melalui kajian teknologi pendidikan bahwa pemecahan masalah belajar perlu menggunakan pendekatan-pendekatan yang fungsional dengan banyak memfungsikan pemanfaatan sumber belajar (*learning resources*) untuk kepentingan pemecahan masalah belajar yang dihadapi setiap peserta didik.

Sejarah secara signifikan menunjukkan pada 1980-an perkembangan teknologi pendidikan selaras dengan perkembangan mikrokomputer dan pengadopsian yang sangat cepat dalam perkembangan sistem pembelajaran. Aplikasi pembelajaran mikrokomputer telah mendominasi literature rancangan pembelajaran. Kemungkinan terbukanya mikrokomputer dalam pemanfaatan pembelajaran dalam

²⁰ Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

psikologi kognitif dan strategi rekayasa pengetahuan. Tahun 1980-an telah menjadi saksi mata tumbuhnya pemanfaatan perkembangan pembelajaran oleh dunia bisnis dan kelompok nonsekolah lainnya.

Teknologi informasi dan komunikasi mendominasi teknologi pendidikan antara tahun 1980-1990-an hingga saat ini. Ditandai dengan banyaknya sumber belajar dan bahan-bahan ajar yang berasal dari computer dan internet. Aplikasi teknologi komunikasi dan informasi telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar global yang berhubungan dengan jaringan yang menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi berbagai sumber belajar dan layanan elektronik. Penggunaan teknologi berbasis computer seperti videodiscs, CD-ROMs, Multimedia, digital presentation, interaktif video, teleconferencing, compressed video dan internet secara langsung menambah dan meningkatkan proses belajar mengajar. Internet telah menjadi sumber belajar atau perpustakaan yang terbesar yang di dalamnya terdapat jutaan bahkan miliaran informasi. Dengan internet kita dapat berkomunikasi dan belajar secara langsung waktu dalam jarak yang jauh dan tempat yang berbeda (*digital online*).

Belajar pada manusia merupakan objek formal dari teknologi pendidikan, baik sebagai pribadi maupun yang tergabung dalam organisasi. Belajar itu tidak hanya berlangsung dalam lingkup persekolahan ataupun pelatihan. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja dengan cara dan apa yang sesuai dengan kondisi dan keperluan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menitikberatkan pada pemecahan masalah dalam bidang persekolahan. Sedangkan bidang garapan teknologi pendidikan itu luas sekali.

Penerapan teknologi pendidikan tidak hanya pada pendidikan yang pada umumnya berlaku di sekolah, atau pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga, Institusi atau departemen saja, tetapi penerapan teknologi pendidikan juga berkembang luas di luar lembaga pendidikan. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan oleh perseorangan, melainkan juga oleh kelompok dan organisasi.

Penerapan Teknologi Pendidikan pada Pendidikan Agama Islam

Teknologi pendidikan telah berkembang sebagai suatu disiplin keilmuan yang berdiri sendiri. Perkembangan tersebut dilandasi oleh serangkaian dalil atau dasar yang dijadikan patokan pembenaran. Secara filosofi, dasar keilmuan itu meliputi:

Ontologi yaitu rumusan tentang gejala pengamatan yang dibatasi pada suatu pokok telaah khusus yang tidak tergarap oleh bidang telaah lain. Contohnya siswa atau peserta didik bergaul dengan dunia lingkungan dan mempunyai dorongan

yang kuat untuk mengerti sesuatu oleh karena itu teknologi pendidikan dalam hal ini sebagai tahapan pengembangan untuk memudahkan hubungan siswa atau peserta didik dengan dunia lingkungannya peserta didik baik dimasyarakat atau disekolah selalu menghadapi realita atau objek pengalaman.

Epistemology yaitu usaha atau prinsip intelektual untuk memperoleh kebenaran dalam pokok telaah yang ditentukan, contohnya ia membahas mengenai tentang pendidikan yang menghadapi banyak persoalan-persoalan pendidikan seperti kurikulum, teori belajar, strategi belajar, bahan atau sarana dan prasarana yang menghantarkan terjadinya proses pendidikan, dan cara menentukan hasil pendidikan.

Aksiologi yaitu nilai-nilai yang menentukan kegunaan dari pokok telaah yang ditentukan, yang mempersoalkan nilai moral atau etikan dan nilai seni serta keindahan/estetika. Contohnya peningkatan mutu pendidikan seperti menarik, efektif, efisien dan relevan dan penyempurnaan system pendidikan, dan juga meluas dan meratanya kesempatan akses pendidikan, penyesuaian dengan kondisi pembelajaran atau penyesuaian dengan perkembangan lingkungan dan peningkatan partisipasi masyarakat.²¹

Teknologi pendidikan perlu dipikirkan dan dibahas terus-menerus karena adanya kebutuhan nyata yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu: (a) tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar, (b) keharusan meningkatkan mutu pendidikan berupa penyempurnaan kurikulum, menyediakan berbagai sarana pembelajaran, (c) penyempurnaan system pendidikan dengan penelitian dan pengembangan.

Teknologi pendidikan merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Fungsi-fungsi teknologi pendidikan meliputi: Sumber Belajar, Pengelolaan Pendidikan, dan Pengembangan Pendidikan.

Fungsi-fungsi teknologi pendidikan meliputi: Sumber belajar , Pengelolaan Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan. Pengelolaan pendidikan meliputi pengelolaan organisasi dan pengelolaan orang. Pengembangan pendidikan terdiri atas pengembangan teori penelitian, perancangan, produksi, penilaian dan pemanfaatan. Sumber belajar ada yang dirancang khusus untuk pembelajaran (*by*

²¹ Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 17

design) dan ada yang dirancang untuk dapat dimanfaatkan sebagai keperluan pembelajaran (*by utilization*) dan sumber belajar dapat berasal dari bahan, alat atau perlengkapan, manusia dan tempat atau lingkungan. Semua fungsi atau kawan teknologi bertujuan agar proses pembelajaran bagi peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Dari fungsi-fungsi ini, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai; “Teknologi pendidikan adalah teori yang berkenaan dengan cara bagaimana masalah-masalah belajar manusia diidentifikasi dan dipecahkan.”

Teknologi pendidikan adalah suatu bidang yang mencakup penerapan proses yang kompleks dan terpadu dalam menganalisis dan memecahkan masalah-masalah belajar manusia.

Teknologi pendidikan merupakan profesi dalam bentuk usaha yang terorganisir untuk menetapkan teori, teknik intelektual, dan penerapan praktis teknologi pendidikan.

Perkembangan terakhir, teknologi pendidikan secara konseptual didefinisikan sebagai: teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian proses, sumber dan sistem untuk belajar (Barbara Seels, 1994). Definisi tersebut mengandung pengertian ada empat komponen dalam teknologi pembelajaran, yaitu: (a) teori dan praktik; (b) desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian dan penelitian; (c) proses, sumber dan sistem; (d) untuk belajar.

- a) Suatu profesi harus memiliki landasan pengetahuan yang menunjang praktik. Teori terdiri dari konsep, bangun (konstruk), prinsip dan proposisi yang memberi sumabngan Teori dan Praktik terhadap ilmu pengetahuan. Sedangkan praktik merupakan penerapan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah. Teori dan praktik banyak menggunakan model. Dan teori juga menghasilkan model untuk memvisualisasikan hubungan model yang disebut model konseptual.
- b) Desain, Pengembangan, Pemanfaatan, Pengelolaan, Penilaian dan Penelitian. Peristilahan in berhubungan dengan daerah basis pengetahuan maupun tugas yang dilakukan para pelaku dalam bidangnya masing-masing. Masing-masing peristilahan memiliki lingkup dan ciri khas untuk berkembang menjadi bidang kajian tersendiri.
- c) Proses, Sumber dan Sistem. Proses adalah serangkaian operasi atau kegiatan yang diarahkan pada suatu hasil tertentu. Sumber ialah hal yang mendukung

terjadings belajar, termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran dan lingkungan.

- d) Untuk Belajar. Belajar adalah tujuan dan pembelajaran adalah sarana untuk mencapai tujuan belajar menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.

Berikut penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain, yaitu:

- a) Penggunaan program power point dalam proses pembelajaran PAI di kelas melalui program tersebut, guru tinggal menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan.
- b) Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik.
- c) Menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diajarkan.
- d) Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas.

Telaah faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi informasi dalam Pembelajaran PAI yaitu :

- a) Dukungan sarana dan prasarana yang representatif.
- b) Pembiayaan sebagai salah satu instrument yang mendukung pengadaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui teknologi informasi.
- c) Dukungan dan kebijakan baik dari pemerintah dan masyarakat, dalam pembelajaran PAI.
- d) Pentingnya dimiliki sumber daya, kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi terutama dalam proses pembelajaran.
- e) Aplikasi sistem (Software), oleh karena itu penting pengadaan dan penggunaan aplikasi yang mendukung model-model pembelajaran.
- f) Motivasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran PAI yang menggunakan teknologi.
- g) Teknologi informasi dalam pembelajaran pada sisi lain membawa pengaruh negative terhadap diri siswa.
- h) Pentingnya penyediaan tenaga teknis yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengelola dan memelihara peralatan.²²

Kawasan pengembangan teknologi pendidikan Islam diantaranya adalah melalui kawasan pengembangan berakar pada produksi media. Melalui proses yang bertahap-tahap perubahan dalam kemampuan media ini kemudian berakibat pada perubahan dalam kawasan. Kawasan pengembangan tersebut dapat diorganisasikan

²² Ibid, 20

dalam empat kategori yaitu teknologi cetak, teknologi audiovisual, teknologi berdasarkan komputer, dan teknologi terpadu.

a) Teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk memproduksi atau menyampaikan bahan, seperti buku, dan bahan visual yang statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Sub kategori ini mencakup representasi dan reproduksi teks, grafis, dan fotografis. Bahan cetak dan bahan visual menggunakan teknologi yang paling mendasar dan membekas.

b) Teknologi audiovisual

Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual. Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau, sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi, audio tape recorder juga dapat dibawa kemana-mana, karena dapat menggunakan baterai, sehingga dapat digunakan dimanapun tempatnya.

c) Teknologi berbasis komputer

Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara-cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan perangkat yang bersumber mikro prosesor. Teknologi berbasis komputer dibedakan dari teknologi lain karena menyimpan informasi secara elektronik dalam bentuk digital, bukannya sebagai bahan cetak atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menampilkan informasi kepada pembelajaran melalui tayangan dilayar monitor. Berbagai jenis aplikasi komputer biasanya disebut “computer based instruction (cbi).

d) Teknologi terpadu

Teknologi terpadu merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan dengan memadukan beberapa jenis media yang dikendalikan oleh computer. Banyak orang percaya bahwa teknik yang paling rumit untuk pembelajaran melibatkan perpaduan beberapa jenis media dibawah kendali sebuah komputer.²³

²³ Udung Hari Darifah Mohamad Erihadiana, *Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pendidikan Agama Islam*, J-Kip (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan) Vol. 3, No. 1, Februari 2022.

Kesimpulan

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, penerapan teknologi pendidikan agama islam merupakan pengembangan, dan penilaian sistem-sistem, teknik alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa dalam pendidikan agama islam, atau juga bisa diartikan sebagai gabungan manusia, peralatan, teknik dan peristiwa yang bertujuan untuk memberi kesan baik terhadap pendidikan agama islam. *Kedua, Landasan Teologis* Di dalam Al-Qur'an disebutkan juga garis besar tentang kejadian alam semesta, tentang penciptaan makhluk hidup, termasuk manusia didorong hasrat ingin tahunya, dipacu akalunya untuk menyelidiki segala apa yang ada di sekelilingnya. *Landasan yuridis* Pendidikan dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara *Kedua pengembangan* teknologi pendidikan agama islam perlu dipikirkan dan dibahas terus-menerus karena adanya kebutuhan yang nyata yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu: (a) tekad mengadakan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar, (b) keharusan meningkatkan mutu pendidikan berupa penyempurnaan kurikulum, menyediakan berbagai sarana pembelajaran, (c) penyempurnaan system pendidikan dengan penelitian dan pengembangan.

Daftar Pustaka

- Danim Sudarwan, 2010, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Darmawan Deni, 2013, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Elihami, E., Syahid, A. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Edumaspol – Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 1.
- Fathurrohman, M. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Khusnan Arif; *Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik*, Jurnal Fikroh. Vol 4 No. 2 Januari 2011

- Nur Setyaningsih Faradina, 2021, Salsabila Unik Hanifah, Fifin Al Fionita, Aat Heffi Muslikhah, Tera Salsa Bila' *Diskursus Teknologi Pendidikan Sebagai Korelasi Dengan Pendidikan Agama Islam*, V
- Percival ,Fred & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1984
- Rusman (2012), Model-model Pembelajaran. Depok, PT Rajagrafindo Persada
- Saepi Asep, Teknologi Dalam Al-Qur'an, UIN Sulan Maulana Hasanudin Banten
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jurnal At-Ta'dib Vol. 8 No. 1. Hal 105-106.
- Smaldino, Sharon E, dkk (2012). *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. In
- Smaldino, Sharon *Instructional Technology & Media For Learning*. Pearson Education. 2001
- Sujana *Seterategi pembelajaran*, :Jakarta,(kencana perenada media, 2006
- Syaiful. Ach , 2018, *Teknologi Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, Nomor 1, September
- Tafsir Ahmad, dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Vol.2 No.7 Desember Arif Khusnan; 2011, *Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik*, Jurnal Fikroh. Vol 4 No. 2 Januari

Copyright © 2023 *Journal Salimiya*: Vol. 4, No. 2, Juni 2023, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>